

Editorial Team

EDITOR IN-CHIEF

- Assoc. Prof. Dr. Drs. Abubakar Ajalil, M.Si, SCOPUS ID. [58634461600](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

MANAGING EDITOR

- Dr. Dian Aswita, S.Pd, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, ID SCOPUS : [57202957850](#), Indonesia

SECTION EDITORS

- Prof. Dr. Magdalena Mo Ching Mok, M. Ed, Educational University of Hongkong, ID SCOPUS 7006024212, Hong Kong
- Dr. Asriani, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
- Dr. Wahyu Khafidah, S.Pd.I, MA, Serambi Mekkah University, Indonesia
- Dr. Usman Effendi, S.Sos., MM, Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, Indonesia, Indonesia
- Dr. Hj. Darmawati, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Dr. Arfriani Maifizar S,E, M.Si., Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia, ID SCOPUS [57210744149](#)., Indonesia
- Zhao Jing, M. ED, Gizhou Education University, China, China
- Nurlaili Ramli, S. SiT., MPH, Health Polytechnic of the Ministry of Health in Aceh, Aceh Besar. ID SCOPUS [57195919249](#), Indonesia
- Zaiyana Zaiyana Putri, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57211267424](#), Indonesia
- Fitri Wulandari, S.Pd., M. Hum, Universitas Islam Riau, ID SINTA 6704089, Indonesia
- JUNAIDI S, PD., M.PD., Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [57190374979](#), Indonesia
- Muhammad Fajrin Pane, SH.I., M. Hum, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Anita Noviyanti, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, ID SCOPUS [57219092073](#), Indonesia
- Drs. Burhanuddin AG., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia, ID SCOPUS [57219343469](#), Indonesia
- Drs. Jailani, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219098536](#) Indonesia
- [Drs. Ridhwan Ismail, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS 57219091724, Indonesia](#)
- Drs. Yulsafli - MA, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS , Indonesia
- Drs. Anwar S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [58634699300](#), Indonesia

- Drs. Muhammad Isa, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS [57205735891](#), Indonesia
- Prof. Mahendran, P.hD, Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia
- Dr. J. Karthikeyan, Ph.D, National College, Tiruchirappali, India
- Sophia Manning, Ph.D, Kean University New Jersey, USA

WEB AND OJS MANAGER

- Munawir Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57194214483](#) Indonesia

ADMINISTRATOR OFFICE AND LAYOUT TEAM

- Dra. Ismawirna M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia. ID SINTA 6167918, Indonesia
- Dra. Armi M, Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh. Indonesia ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS 57190374979, Indonesia

ENGLISH LANGUAGE ADVISORS

- Septhia Irmada, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, Unversitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 5720957372, Indonesia
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID Scopus 58785862800, Indonesia

LAYOUT EDITORS

- Samsuddin Samsuddin, Program Studi Teknik Komputer - Universitas Serambi Mekkah
- Dr. Nasir Ibrahim, SE., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Bld, Ekonomi dan Design Grafis
- Elvitriana Elvitriana, Prodi Teknik Lingkungan- Fakultas Teknik Universitas Serambi Mekkah
- Firdaus Firdaus, Designer Grafis Zoom Printing, Aceh, Indonesia

PROOFREADERS

- Prof. Dr. Asnawi Abdullah, BSc.PH, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D, Universitas Muhammadiyah, Aceh, ID SCOPUS : 57202957850, Indonesia
- Ery Utomo, P.hD, Universitas Negeri Jakarta
- Muslem Daud, S. Ag., M. Ed., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Indonesia
- Dr. Faradiba Sari Harahap, S. Pd., M. Pd, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Dr. Muhammad Subhan, Ph.D., M.Sc., B.Eng., MLogM, Aff.M.ASCE, King Abdul Aziz University, Saudi Arabia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID ORCHID, Indonesia
- Exkarach Denang, M. Ed., Ph,D, Udom Tani University, Thailand
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Yunisrina Qismullah Yusuf, S. Pd., M. Ed., Ph.D, Universitas Syiah Kuala, Aceh, ID SCOPUS : 55351138500, Indonesia
- Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M. Ag, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Depok, Indonesia

Analisis Pembelajaran IPAS Berbasis *Problem Based Learning* Pada Kemampuan Berpikir Kreatif

Widya Kusumawardani¹, Hera Heru Sri Suryanti², Elinda Rizkasari³

¹Widya Kusumawardani is Student of Universitas Slamet Riyadi
Surakarta Indonesia

Email: widyakusumawardani905@gmail.com

²Hera Heru Sri Suryanti is the Lecturer of Universitas Slamet Riyadi
Surakarta, Indonesia

Email: heraheruyanti@gmail.com

³Elinda Rizkasari is the Lecturer of Universitas Slamet Riyadi
Surakarta, Indonesia

Email: elindarizkasari@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adalah kelebihan IPAS berbasis *Problem Based Learning* pada kemampuan berpikir kreatif dan kekurangan IPAS berbasis *Problem Based Learning* pada kemampuan berpikir kreatif. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data dari Miles dan Huberman (1984). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kekurangan proses pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning* adalah 1) Terjadi kesalahpahaman antara guru dan peserta didik, 2) Kesulitan guru dalam membentuk kelompok, 3) Tidak semua peserta didik dapat dengan mudah belajar melalui model *Problem Based Learning*. Peserta didik cenderung kurang terlibat aktif dalam bertanya dan memiliki pengetahuan yang kurang. Kelebihan proses pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning* adalah 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan berpikir kritis dan beradaptasi dengan apa yang diketahuinya dalam kehidupan nyata, 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga akan memudahkan mereka memahami proses pembelajaran dan lebih fokus.

KataKunci : *Problem Based Learning*, pembelajaran IPAS, kemampuan berpikir kreatif

PENDAHULUAN

Pendidikan tahun ini harus mampu menghadapi tantangan saat membekali siswa dengan keterampilan. Pendidikan di Indonesia berfungsi sebagai alat untuk membangun karakter yang kompetitif dan mengharumkan negara dalam era global.

Akibatnya tantangan di dunia pendidikan menjadi lebih meningkat yang membuat peserta didik harus melakukan yang terbiak (Puteri, 2023). Kurikulum sangat penting untuk pendidikan karena tanpa kurikulum yang tepat siswa tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang tepat dan efektif. Kurikulum merdeka belajar memberikan guru kebebasan untuk menyediakan pembelajaran bermutu tinggi yang memenuhi kebutuhan siswa dan lingkungan belajar mereka. Beberapa elemen seperti peserta didik berkontribusi pada peningkatan kualitas Pendidikan.

Sejak Kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, dan 1997, kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan penyesuaian. Kurikulum 1994, 2004, dan 2006 diubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan Nasional sebagai Nasional menggunakan kurikulum ini sebagai pengganti kurikulum 2013. Pada tahun 2018 kurikulum tersebut diubah menjadi Kurikulum Revisi. Saat ini, ada program baru-baru ini dikenal sebagai "Kurikulum Merdeka Belajar" (Ulinniam, 2021). Ini adalah enam dimensi yang membentuk Profil siswa yang menganut Pancasila adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, bergoong royong, mandiri, bernalar kritis dan bernalar kritis.

Problem Based Learning didefinisikan sebagai gagasan pembelajaran yang memungkinkan pendidik membuat lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan kesulitan yang dimulai dengan masalah yang relevan dan penting (berhubungan) dan memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang lebih baik mirip dengan dunia nyata. Metode ini membantu siswa memperoleh keterampilan masalah pemecahan dan kemampuan untuk belajar secara mandiri yang diperlukan untuk menghadapi diperlukan untuk menghadapi kesulitan kehidupan modern yang semakin komplis dan lingkungan kerja apa semakin kompleks.

Berpikir kreatif adalah proses mengembangkan gagasan yang tidak biasa dan menghasilkan gagasan baru yang mencakup berbagai topik. Ide-ide berkualitas tinggi dapat dihasilkan melalui berpikir kreatif. Namun proses ini benar-benar memerlukan pengetahuan tentang pengembangan pemikiran yang baik. Berpikir kreatif mendorong siswa untuk menjadi lebih inovatif dan menghasilkan konsep baru dan unik. Bahkan orang dan siswa yang merasa sulit untuk mengeluarkan gagasan mungkin benar-benar berpikir kreatif jika harus sering berlatih. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya mengetahui tahap-tahap perkembangan berpikir kreatif.

Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPAS adalah hal baru. Tersedia hanya di sekolah dasar ini adalah gabungan IPA dan IPS. Pendidikan IPAS sangat berperan dalam menciptakan profil pelajar Pancasila yang ideal di Indonesia mengingat konteks lingkungannya. IPAS menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap anomali yang mereka lihat dekat mereka membantu mereka memperoleh pemahaman cara alam semesta fisik beroperasi dan cara hidup umat manusia di bumi berhubungan dengannya (Masrifah, 2023).

Hasil wawancara dari guru kelas di SD Negeri Sambirejo Surakarta yaitu dengan adanya permasalahan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kemampuan berpikir kreatif mengalami kesulitan dalam mengembangkan atau menjelaskan kembali materi yang diterangkan oleh guru. Sehingga guru perlu

menjelaskan materi berulang kali agar peserta didik bisa mengembangkan permasalahan pembelajaran IPAS. Peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV, guru harus mengajar peserta didik mengenai pembelajaran IPAS dengan benar. Dengan adanya masalah diatas, peneliti mengambil beberapa sampel peserta didik untuk dijadikan subjek pengamatan penelitian memahami masalah yang diberikan peneliti sehingga mengetahui kendala pada salah satu peserta didik terdapat bagaimana kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* pada kemampuan berpikir kreatif di kelas IV. Dan peserta didik menjadi kurang fokus dan kurang memahami ketika guru menjelaskan materi mengenai Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas. Juga partisipan peserta didik ketika pembelajaran peserta didik juga bermain dan bercerita dengan peserta didik lainnya. Akibatnya, guru harus menggunakan model pembelajaran yang memenuhi karakteristik peserta didik karena pembelajaran menjadi optimal dan efektif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian tentang judul “Analisis Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Berbasis *Problem Based Learning* pada Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Sambirejo Surakarta.”

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelebihan IPAS berbasis *Problem Based Learning* pada kemampuan berpikir kreatif dan kekurangan IPAS berbasis *Problem Based Learning* pada kemampuan berpikir kreatif. peserta didik kelas IV SD Negeri Sambirejo Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober-Agustus di SD Negeri Sambirejo Surakarta pada guru dan peserta didik kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV dan objek penelitian adalah kelebihan IPAS berbasis *Problem Based Learning* pada kemampuan berpikir kreatif dan kekurangan IPAS berbasis pembelajaran *Problem Based Learning* pada kemampuan berpikir kreatif. Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada keabsahan data menggunakan triangulasi berbagai sumber data termasuk kepala sekolah, guru, dan dan peserta didik dan triangulasi metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode untuk menganalisis data dengan menggunakan model analisis data digunakan Miles dan Huberman tahun 1984. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu 1) kesalahpahaman antara guru dengan peserta didik. 2) kesulitan guru dalam pembuatan kelompok. 3) tidak semua peserta didik dapat dengan mudah belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peserta didik yang kurang terlibat dalam pertanyaan dan tidak memiliki pengetahuan sebelumnya. Kelebihan proses pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan model pembelajaran berbasis masalah, termasuk: 1) beri kesempatan bagi peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata. 2)

memastikan bahwa peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran. 3) ketika guru memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya dan berbagi pendapat mereka tentang peserta didik lain peserta didik akan lebih memahami proses pembelajaran dan lebih fokus.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

1. Kelebihan IPAS berbasis *Problem Based Learning* pada kemampuan berpikir kreatif dan kekurangan IPAS berbasis *Problem Based Learning* dalam kemampuan berpikir kreatif di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sambirejo Surakarta

Pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sambirejo Surakarta tentunya ada kelebihan tetapi juga ada kekurangan atau kelemahannya. Menurut pendapat guru bahwa *Problem Based Learning* membantu peserta didik memperoleh pengetahuan baru dan bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari. Ini juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru. Selain itu, pembelajaran IPAS memberi peserta didik kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka ke dunia nyata. Kekurangan terletak pada ketidakmampuan untuk memahami mengapa peserta didik berusaha memecahkan masalah yang dipelajari: jika tidak, peserta didik tidak akan memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan.

Sementara menurut peserta didik kelebihan dan kekurangan pembelajaran IPAS yang didasarkan pada masalah peserta didik berpendapat:

Kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dapat mengerjakan pertanyaan baru yang mudah ditemukan dengan peserta didik lain. Sedangkan kekurangannya peserta didik di kelas ramai dan bercanda dengan peserta didik lainnya yang membuat tidak bisa berkonsentrasi. Pendapat dari peserta didik tersebut di atas relevan dengan pendapat dari peserta didik perihal kelebihan dan kekurangan pembelajaran IPAS belajar dari masalah yang menyatakan:

Kelebihan dari pembelajaran berdasarkan masalah peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih fokus dan menerima hal baru tentang mengenai pertanyaan yang sulit sedangkan kekurangannya pembelajaran IPAS tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Hasil wawancara dari guru kelas ada beberapa kelebihan pada model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis dan menyesuaikan apa yang mereka ketahui.
- b. Memastikan bahwa peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan mereka benar-benar diserap dengan benar dan pembelajaran yang dilakukan guru dengan komunikasi antara guru dan peserta didik berjalan lancar dan membantu meningkatkan kreativitas peserta didik.
- c. Ketika guru memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya dan berbagi pendapat tentang peserta didik lainnya. Peserta didik akan lebih memahami proses pembelajaran dan lebih fokus.

- d. Guru membantu peserta didik dituntut untuk berpikir kreatif dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan guru karena peserta didik sangat terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut kelebihan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* untuk peserta didik menunjukkan bahwa ada beberapa keuntungan dari metode pembelajaran ini: membantu peserta didik memperoleh pengetahuan baru dan bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar.

Tanggapan guru kelas tentang kondisi kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi kebutuhan manusia adalah bahwa anak-anak harus berpikir kreatif untuk menjawab pertanyaan guru selama pembelajaran di kelas.

Menurut Herminarto Sofyan (2017) ada 5 sintak atau langkah-langkah yang mendasar dari pembelajaran *Problem Based Learning* guru sudah menerapkan sintak atau langkah-langkah yang diambil dalam model *Problem Based Learning*. Langkah-langkah atau sintak yaitu mengorientasikan pada masalah pada langkah ini peserta didik akan mengutarakan tujuan dan permasalahan, motivasi kepada para peserta didik. Sehingga peserta didik belajarnya lebih bagus dan aktif di dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan gagasan/ide baru secara mandiri.

Langkah-langkah atau sintak yang kedua mengorganisir peserta didik untuk mengetahui. Pada saat ini membantu guru, peserta didik menentukan dan mengatur tugas pembelajaran yang berkaitan dengan kesulitan yang diberikan. Peserta didik diminta untuk membuat kelompok dengan peserta didik yang terdiri dari empat hingga lima kelompok tentang mendiskusikan materi pembelajaran kebutuhan manusia yang telah diberikan setelah berkelompok peserta didik diminta mencari masing-masing materi yang sudah diberikan kepada guru.

Langkah-langkah atau sintak yang ketiga yaitu guru memfasilitasi penelitian individu dan kelompok: guru meminta peserta didik untuk pada saat ini guru mendorong peserta didik melakukan eksperimentasi untuk memperoleh pemahaman dan mengatasi masalah serta mengumpulkan data yang relevan mengenai materi yang diberikan oleh pemerintah dari guru. Setelah semua peserta didik mengetahui materi yang diberikan.

Langkah-langkah atau sintak yang keempat yaitu guru membantu peserta didik dalam persiapan dan perencanaan. Tugas membuat laporan dan melakukan tugas dengan peserta didik lainnya, pada langkah ini peserta didik untuk mendiskusikan materi-materi tersebut, peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan dan melaksanakan aktivitas tersebut dan pembelajaran tentang subjek tertulis dan ketika peserta didik diberi

masalah oleh guru, peserta didik sebagaimana mengalami kesulitan menyelesaikan pertanyaan yang diberikan kalau tidak mengerti peserta didik dapat membaca pada buku untuk mencari jawaban yang benar.

Langkah-langkah atau sintak ke lima yaitu peserta didik diminta mengevaluasi dan menganalisis prosedur pemecahan masalah yang digunakan pada tahap ini guru mendukung peserta didik. Merenungkan atau menilai penelitian mereka serta prosedur mereka gunakan menyimpulkan materi di mana diperoleh setelah melakukan pemecahan masalah yang jelas didasari bukti-bukti pemikiran yang logis dan formal dalam proses penelitian. Kemudian peserta didik memahami materi yang telah disimpulkan.

Hal ini didukung penelitian (Masrinah, 2019) bahwa: Dengan menggunakan model pembelajaran yang bergantung pada *Problem Based Learning* peserta didik diminta untuk memiliki pemahaman suatu masalah meskipun juga mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah ini meningkatkan kemampuan kreatif mereka. Akan dapat menggunakan apa yang dia ketahui dari penelitian ke berbagai bidang. Selain itu, ada beberapa kekurangan dari pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning* yang mencakup:

- a. Ketidaksepakatan antara pendidik dengan peserta didik karena pembelajaran terus berlanjut tetapi peserta didik ramai sendiri atau berbincang-bincang dengan peserta didik lainnya maka dari itu hal-hal tersebut yang menjadikan peserta didik kurang konsentrasi dan kurang fokus saat pembelajaran. Akan tetapi guru mempunyai cara bagaimana membuat peserta didik lebih berkonsentrasi dalam proses belajar seperti menegur peserta didik agar memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pembelajaran yang sedang diajarkan dengan begitu guru tidak akan menjelaskan lagi agar peserta didik bisa memahami pembelajaran.
- b. Kekurangan lainnya adalah bahwa analisis IPAS dapat digunakan dengan model *Problem based learning* sebagai alat evaluasi pendidik untuk memperbaiki bagaimana cara mengajar dengan baik dan lancar. Guru bertanggung jawab untuk membantu peserta didik menemukan dan memecahkan masalah dengan peserta didik lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kemampuan untuk berpikir kreatif ini sudah berjalan dengan baik. Mereka menemukan bahwa peserta didik di kelas IV sangat aktif dan terlibat dalam pembelajaran dan beberapa masih berbagi pendapat mereka tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan menggunakannya guru memulai pembelajaran dengan apersepsi (pendahuluan), kegiatan inti, dan penutup. Proses ini akan membuat peserta didik lebih memahami masalah pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* guru akan melihat peserta didik yang aktif dan menuntut mereka untuk berpikir kreatif untuk menjawab pertanyaan.

Solusi dan metode yang ditawarkan oleh guru kelas dalam meningkatkan kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi kebutuhan manusia: menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran kelompok untuk mengetahui

seberapa kreatif mereka. Kelebihan yang terdapat pada saat diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mungkin memperbaiki kualitas guru dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sambirejo Surakarta. Menurut penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas menyampaikan bahwa ada kelebihan yaitu peserta didik menghadapi situasi yang memerlukan pemikiran kreatif dan aktif dalam mencari solusi atau menghasilkan ide baru. Hal ini dapat merangsang perkembangan potensial kreatif peserta didik dan dapat meningkatkan percaya diri peserta didik dalam menyampaikan ide-ide mereka di depan kelas peserta didik merasa puas untuk mengungkapkan pendapat dan merasa lebih aktif dalam memecahkan permasalahan. Akibatnya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPAS dapat dicapai melalui penerapan model ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan berikut: Proses pembelajaran Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kemampuan berpikir kreatif memiliki kekurangan antara lain: 1) kesalahpahaman antara guru dengan peserta didik. 2) kesulitan wali kelas dalam pembuatan kelompok. 3) Tidak semua peserta didik dapat dengan mudah belajar melalui model *Problem based learning*. Peserta didik yang kurang terlibat dalam bertanya dan tidak memiliki pengetahuan sebelumnya.

Kelebihan proses pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dengan Ada beberapa model pembelajaran *Problem Based Learning* seperti: 1) meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis dan menyesuaikan apa yang mereka ketahui. 2) kemungkinan bagi peserta didik untuk menerapkan apa yang mereka ketahui di dunia nyata. 3) memastikan bahwa peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran. 4) ketika guru memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya dan berbagi pendapat mereka tentang peserta didik lain peserta didik akan lebih memahami proses pembelajaran dan lebih fokus.

Pembelajaran yang difokuskan pada peserta didik menghasilkan pengetahuan yang dapat meningkatkan kreatif dengan peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran guru. Guru menganggap hasil kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPAS materi kebutuhan manusia sudah meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Fitri, d. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Gunansyah, A. D. 2023. Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *JPGSD*, 1841-1854.

- Hera Heru Sri Suryanti & Siti Supeni. 2019. "A Problem Based Learning (PBL) Model in Developing Students' Soft Skills Aspect." *International Journal of Higher Education* 8 (8): 62-69.
- Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo. 2017. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditam.
- Herminarto Sofyan, W. K. 2017. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Masrifah, A. S. 2023. *Media Interaktif Pembelajaran IPAS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Pahleviannur Muhammad Rizal, A. D. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Puteri, I. D. 2023. Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN RANCAILAT 1 Kabupaten Tangerang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 3010-1018.
- Sunendar, T. 2022. Merancang Pembelajaran IPAS di SD. *Widyaiswara BBGP/Anggota Kaci*.
- Suryani, S. d. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Sleman: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Ulinniam, H. U. 2021. Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu . *Jurnal Pendidikan Indonesia* , 118-125.

**Copyright © 2024, Widya Kusumawardani, Hera Heru Sri Suryanti,
Elinda Rizkasari**

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.